

RELEVANSI KONSEP EKONOMI BERDIKARI TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID 19 (Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Soekarno)

Moh. Musfiq Arifqi & Badi'ah

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

musfiqarifqi18@gmail.com

ismybadiyah94@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak akan terlepas dari sejarah pada masa penjajahan dan kerajaan hingga sampai masa kemerdekaan. Perbedaan pemikiran setiap pemimpin negara telah menimbulkan perbedaan penerapan kebijakan yang dijalankan sehingga menimbulkan dampak yang beranekaragam. Pandemi Covid 19 juga memberikan dampak yang nyata terhadap perekonomian Indonesia. Data IMF, pada tahun 2020 pertumbuhan GDP Indonesia menurun sebanyak 4,5% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Konsep ekonomi berdasarkan tokoh nasionalis Soekarno telah memberikan banyak peran dalam mengatasi perekonomian negara, yaitu melalui konsep ekonomi berdikari. Konsep ekonomi yang dibangun berdasarkan kemandirian. Begitupun dengan konsep ekonomi syariah yang sudah mulai berkembang di Indonesia. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif untuk mengkaji penelitian *Library Research* ini. Data diperoleh berdasarkan sumber primer yang berupa karya-karya yang membahas tentang pemikiran ekonomi Soekarno. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan tema pembahsan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep ekonomi berdikari yang pelopori oleh Soekarno ini menjadi salah satu alternatif pemulihan perekonomian Indonesia di masa pandemi Covid 19. Adanya konsep ekonomi berdikari memiliki dimensi keterkaitan terhadap konsep ekonomi syariah.

Kata Kunci: Covid 19, Soekarno, Ekonomi Berdikari, Syariah.

A. PENDAHULUAN

Indonesia sudah ditetapkan sebagai salah satu Negara penganut sistem demokrasi. Indonesia dengan beragam keagamaan dijadikan satu yang semuanya berpijak pada sistem demokrasi dengan menjunjung nilai-nilai Pancasila. Hal ini dianggap mampu sebagai pilar utama dalam mengatur kehidupan bernegara. Bagitupun dengan kegiatan sosial maupun perekonomian sudah diatur dalam bait Pancasila kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Bait Pancasila ini cukup jelas menunjukkan bahwa dalam berkegiatan ekonomi akan selalu dihadapkan pada keadilan. Menjunjung nilai-nilai keadilan adalah suatu keharusan dalam berkegiatan ekonomi.

Soekarno dalam sebuah pernyataannya pernah mengatakan bahwa sikap gotong royong yang ia junjung tinggi tidak lain hanya ingin membentuk sikap nasionalisme dalam berperilaku politik di Indonesia. Hal ini cukup jelas akan memberikan pengaruh positif untuk menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap negara. Ketika seseorang sudah terbangun rasa nasionalisme yang tinggi terhadap negara, maka mereka akan juga banyak memberikan mamfaat untuk pembangunan negara. Negara akan lebih mudah dalam mengakomodir seluruh rakyatnya. Dengan demikian, akan dengan mudah tercipnya perwujudan dari kandungan nilai-nilai dalam Pancasila.

Beberapa catatan sejarah, Soekarno dikenal sebagai seorang sosok politikus sekaligus seorang ekonom. Sejak kecil Soekarno telah menyadari bahwa Indonesia adalah negeri yang subur dan makmur. Namun hal tersebut tidak dihiraukan karena penjajah menjalankan ekonomi kolonial, sehingga rakyat tetap miskin. Menurut Soekarno ada tiga pilar ekonomi colonial yang digunakan untuk menjajah Indonesia dalam bidang perekonomian. *Pertama*, Indonesia dijadikan sebagai pasar penjualan produk dari negeri penjajah. *Kedua*, Indonesia dijadikan tempat pengambilan bahan-bahan pokok bagi industri kapitalisme di negeri penjajah. *Ketiga*, Indonesia dijadikan tempat investasi dari modal-modal penjajah. Soekarno dalam salah satu pernyataannya sebagai mana mengutip perkataan Muso ketika mondok di rumah Pak Cokro bahwa, “kita menjadi bangsa kuli dan menjadi kuli diantara bangsa-bangsa”.¹

¹ Darmawan, M.M, Soekarno Bapak Bangsa Indonesia. (Bandung: Hikayat Dunia, 2005). h. 468

Perkembangan Indonesia saat ini tidak akan terlepas dari sejarah Indonesia pada masa masa penjajahan dan kerajaan hingga sampai masa kemerdekaan. Perekonomian di nusantara pada masa kerajaan tertua Kutai, masih bersifat tradisional tanpa adanya campur teknologi dan bersifat domestik. Pada abad ke-7 perekonomian semakin meluas yang terbagi menjadi 2 klaster berdasarkan kerajaan. Pertama, kerajaan Sriwijaya mempunyai wilayah strategis di kawasan selat Malaka. Ke dua, kerajaan Majapahit yang memiliki kekuasaan sebagian besar wilayah nusantara dan Malaysia atau dulu dikenal dengan Semenanjung Malaya. Daerah bagian selatan Semenanjung Melayu dan Filipina tergolong pada daerah yang dipengaruhi oleh kekuasaan kerajaan Majapahit. Pusat pemerintahannya yaitu pemerintahan konfederasi.²

Setelah Negara Indonesia telah mencapai kemerdekaan kemudian disusunlah sistem ketatanegaraannya. Segala bentuk peninggalan sejarah masa penjajahan mulai diulah kembali sebagai bentuk pembelajaran yang akan datang, termasuk dibidang ilmu pengetahuan, bangunan dan bahkan di bidang perekonomian. Masing-masing pemimpin pemerintahan tentu memiliki beberapa perbedaan dalam memimpin negara, sehingga hal ini juga berakibat pada beranekaragamnya kebijakan yang diterapkan. Krisis ekonomi yang pernah berkali-kali menimpa negara Indonesia juga memiliki pengaruh terhadap pasar ekonomi dan tindakan-tindakan yang semestinya dikeluarkan pemerintah. Pemerintah banyak memiliki peran dalam mengatasi krisis tersebut untuk tetap menjaga kestabilan perekonomian Indonesia.³

Perekonomian yang ada di Indonesia tumbuh dengan cepat sejak akhir dekade 1980. Pasca resesi di awal sampai pertengahan tahun 1980, pertumbuhan ekonomi hanya 2,5% per tahun. Namun ekonomi Indonesia tumbuh rata-rata di atas 5% setelah 1987 sampai tahun 1994.⁴ Pertumbuhan tersebut disebabkan semakin banyaknya sumber daya alam yang semakin bermamfaat bagi masyarakat. Salah satu penyumbang terbesar yaitu dari hasil pertanian. Pertanian dapat dikatakan sebagai dasar terbentuknya sistem perekonomian di Indonesia.

² Salam, S. Bung Karno Putra Fajar, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), h. 42

³ Abdul Hakim dan Guswildan Giovani, Perbandingan Perekonomian Dari Masa Soekarno Hingga Susilo Bambang Yudhoyono (1945 - 2009), *Ekonomika-Bisnis*, Vol. 03 No.2 Bulan Juli Tahun 2012, hh 161-180

⁴ Tjiptohrijanto, P. Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 21

Beberapa teori pembangunan yang diterapkan di Indonesia salah satunya menggunakan pendekatan model pertumbuhan linier. Hal ini diterapkan pada dekade 1950-an dan 1960 yang sampai saat ini masih diterapkan. Berdasarkan pandangan Walt Whitman Rostow menyatakan bahwa pembangunan negara harus disertai dengan adanya proses dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵ Dalam teori Rostow tersebut membagi pada lima tahapan untuk mencapai pembangunan negara, yaitu: *Pertama* tahap masyarakat tradisional, *kedua* prasyarat untuk tinggal landas, *ketiga* tinggal landas, *keempat* kedewasaan atau kematangan ekonomi, *kelima* tahap konsumsi massal yang tinggi. Sedangkan dalam pandangan yang lain, ada yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lagi terpuruk suatu negara bisa melalui utang ataupun investasi modal asing.⁶

Menurut data terakhir yang diakses dari IMF, tahun 2020 pertumbuhan GDP Indonesia mengalami penurunan sebanyak 4,5% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Namun secara terperinci jika dilihat berdasarkan sejarah pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Hal ini diakibatkan adanya beberapa kegiatan perekonomian yang tidak berjalan stabil sebagaimana masa pandemi Covid-19 ini. Kemudian lambat laun pada tahun 2020, Indonesia mengalami pertumbuhan GDP hingga menduduki angka 0.5%. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), pada tahun 2020 jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan jika dibandingkan pada Februari tahun 2019. Kenaikan secara ukmum di tahun 2020 sebanyak 137,91 juta jiwa. Hal menunjukkan kenailan sebanyak 1,73 juta orang dibandingkan 2019. Namun berdasarkan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,15 persen. Di samping itu, tingkat pengangguran juga semakin meningkat. Pengangguran di Indonesia bertambah sebanyak 60 ribu orang.⁷ Hal ini cukup jelas dampak yang dirasakan pada masa pandemi Covid-19 ini.

⁵ M.L. Jhingan *The Economics of Development and Planning* (New Delhi: Vicas Publishing House Ltd, 1983), terj. D. Guritno S.H., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 142.

⁶ Deddy T. Tikson, *Keterbelakangan dan Ketergantungan Teori Pembangunan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*, (Makassar: Inninawa, Cet. Pertama, 2005), hh. 37-40.

⁷ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka," *Badan Pusat Statistik Indonesia*, last modified 2020, www.bps.go.id. Diakses pada 14 April 2021

Salah satu hasil penelitian menyebutkan bahwa untuk mengatasi persoalan ekonomi di masa Pandemi Covid 19 ini dibutuhkan koordinasi atau kerjasama yang mapan baik dalam skala nasional maupun internasional. Elemen yang banyak berperan dalam mengatasi bencana ini yaitu ada pada pemerintah (*fiscal police*).⁸ Kebijakan pemerintah ini menjadi salah satu langkah efektif dalam mengatasi perekonomian. Namun di samping itu, konsep perkenomian yang mandiri dari kesadaran masyarakat juga menjadi penting untuk dikendalikan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh M Kabir Hasan, dkk (2021) menyebutkan bahwa salah satu alternative dalam membangun perekonomian di masa pandemi ini diantaranya yaitu dengan menggunakan keuangan public untuk mensupport sistem kesehatan, mensupport keuangan secara individu serta kegiatan UMKM, bahkan dengan menerapkan sistem keuangan syariah juga menjadi salah satu alternative untuk menyelamatkan perekonomian suatu para individu dan pengusaha.⁹

Sedangkan menurut hasil penelitian Archa (2020) menyatakan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi perekonomian di masa pandemi yaitu dengan menerapkan sistem ekonomi Islam. Salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan wakaf (termasuk infaq) baik dalam bentuk wakaf sosial maupun wakaf produktif. Hal ini dapat diterapkan melalui pembebasan biaya bangunan rumah sakit bagi masyarakat yang terdampak Covid 19.¹⁰ Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian Ismaulina yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa penerapan sistem ekonomi Islam dapat menjadi sebuah momentum emas untuk memulihkan resesi perekonomian setelah adanya kebijakan pemerintah terhadap adanya bencana Virus Covid 19 ini.¹¹

⁸ Rakesh Padhan dan K.P. Prabheesh, The economics of COVID-19 pandemic: A survey, *Economic Analysis and Policy*, 70 (2021), hh. 220–237.

⁹ Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Abdullah, M. (2021) Socio economic impact of COVID-19 in MENA region and the role of Islamic finance. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(1), DOI: <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i1.10466>. hh. 51-78.

¹⁰ Ascarya, Islamic Economic Solutions to Covid-19 Outbreak In Indonesia, Presentation at UINJakarta April 2020, DOI: 10.13140/RG.2.2.25217.48485, <https://www.researchgate.net/publication/341214848>

¹¹ Ismaulina, I. “Sharia Economy Momentum To Restore Economic Recession Due To Pandemic Disruption In Indonesia”. *International Journal of Business, Economics & Management*, 2020, 3(1), <https://doi.org/10.31295/ijbem.v3n1.189>, hh. 196-202

Adanya dampak ekonomi akibat mewabahnya virus Covid 19 ini, maka pemerintah perlu mengambil langkah yang paling efektif untuk menjaga agar perekonomian Indonesia bisa tetap stabil. Sehingga ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku ekonomi khususnya ekonomi syariah untuk mengambil peran dalam rangka membantu pemerintah menstabilkan ekonomi Indonesia. Kegiatan ekonomi Syariah terus mengami peningkatan, baik dari sisi manajemen, lembaga keuangan ataupun kegiatan-kegiatan perekonomian lainnya. Salah satu contoh yang mulai berkembang dan sering terjadi pada masyarakat menengah ke bawah yaitu adanya kegiatan UMKM berbasis syariah.¹² Dengan adanya peningkatan tersebut tentu juga membutuhkan langkah-langkah strategis bagi pemerintah maupun masyarakat umum.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa pemerintah mempunyai banyak peran dalam mengatasi resesi perekonomian Indonesia. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melihat bagaimana seharusnya peran pemerintah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam konsep ekonomi berdasarkan tokoh nasionalis yang pernah banyak berperan dalam mengatasi perekonomian negara, yakni Soekarno. Beliau terkenal sebagai tokoh ekonom sekaligus politikus yang banyak berperan dalam memerdekaan Negara. Beliau sejatinya banyak memberikan sumbangsih pemikiran mengenai konsep ekonomi negara. Salah satu pemikirian fundamentalnya yaitu konsep ekonomi berdikari. Konsep ekonomi yang dibangun berdasarkan kemandirian. Selain itu, seiring dengan berkembangnya zaman, perekonomian Indonesia sudah mulai menerapkan konsep ekonomi syariah. Sehingga dalam kajian ini tertarik mengangkat judul **“Relevansi Konsep Ekonomi Berdikari Terhadap Pengembangan Ekonomi Syariah di Masa Pandemi Covid 19 (Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Soekarno)”**.

¹² Moh. Musfiq Arifqi, Dedi Junaidi, Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah Di Masa Pandemi Covid-19, Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, Volume 3 No 2 (2021), DOI: 10.47467/alkharaj.v3i1.311, hh. 195-205

B. METODE PENELITIAN

Sebagai Penelitian ini tergolong pada penelitian *Library Research* atau kepustakaan. Untuk menjelaskan tentang beberapa pemikiran dari tokoh yang dikaji, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan membangun makna tentang fenomena yang merefleksikan pemikiran ekonom Indonesia saat ini. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.¹³

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah diperoleh dari karya-karya yang membahas tentang pemikiran ekonomi Soekarno. Sedangkan sumber sekunder yaitu berupa dari berbagai sumber yang relevan dengan tema pembahasan penelitian ini. Apabila seluruh data telah tersusun, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data berdasarkan pada metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan beberapa konsep ekonomi yang dikembangkan oleh Soekarno dan relevansinya terhadap pengembangan ekonomi syariah di masa pandemi saat ini. Agar semua data yang diperoleh dapat dipahami dengan jelas, maka penulis menggunakan teknis analisis deduktif dan komperatif. Teknik analisis deduktif merupakan teknik dengan cara menyatukan data, menelaah, dan meneliti data yang bersifat umum, kemudian menyimpulkan pada yang lebih khusus

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Soekarno Dan Konsep Ekonomi Berdikari

Secara umum pemikiran Soekarno dan revolusi merupakan dua konteks yang belainan, akan tetapi dalam hal ini memiliki pengaruh yang berkesinambungan. Latar belakang pemikiran soekarno berawal dari kesengsaraan rakyat Indonesia atas belenggu penjajah yang melandanya. Revolusi konsep yang dibangun oleh Soekarno telah banyak memberikan perubahan yang nyata. Revolusi menjadi sebuah cita-cita Soekarno. Sikap revolusi Soekarno menjadi awal bermulanya perubahan yang sangat signifikan terjadi di Negara Indonesia.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap lahirnya konsep-konsep cemerlang Soekarno. Salah satunya, pada masa pemerintahan Soekarno sebagai presiden banyak ditemui masyarakat miskin. Dengan adanya keadaan tersebut kemudian Soekarno mampu memberikan beberapa kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan tersebut sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.¹⁴ Proses jalannya pendidikan Soekarno sangat berbeda dengan orang-orang pada biasanya. Soekarno merupakan salah satu murid yang memiliki kecerdasan dan kepandaian di atas rata-rata. Kapasitas intelektual tersebut membawanya semakin hari semakin nampak diketahui oleh orang-orang. Soekarno pernah belajar di salah satu pendidikan terkenal di Surabaya, yaitu Hogere Burger School (HBS). Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terkenal yang sangat susah dimasuki oleh masyarakat pribumi, namun Soekarno mampu membayarnya sehingga bisa melanjutkan studi di sana. Di sanalah Soekarno mengenal teori marxisme dari seorang gurunya bernama C. Hartough yang menjadi penganut paham sosial demokrat.

Di samping itu, Soekarno selama belajar di Surabaya, ia tinggal di rumah H.O.S. Tjokroaminoto. Di sanalah ia banyak belajar pengetahuan keislama, karena di sana ia juga mendapatkan kasih sayang dari ketua organisasi Sarekat Islam tersebut. Selain itu, Soekarno juga banyak mendapatkan pengalaman cara berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal. Tamu-tamu penting di rumah H.O.S. Cokroaminoto sering dijumpai Soekarno, maka tak heran kemudian pendidikan politik Soekarno berkembang pesat, tidak seperti temen-temennya yang lain.

Selanjutnya, mengenai pemikiran Soekarno, ia memiliki beragam konsep revolusi terhadap negara Indonesia. Adanya gagasan tersebut sebenarnya sudah ada sejak tahun 1926. Banyak faktor yang menyebabkan terjadi konsep revolusi Soekarno ini, salah satunya yaitu faktor lingkungan dan budaya yang berbeda-beda di suatu tempat tertentu. Sehingga hal tersebut sangat sulit untuk disamakan kebijakannya. Soekarno menguraikan revolusi secara nasional ini bertujuan untuk mewujudkan konsep sosialisme Indonesia serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat

¹⁴ Adams, Cindy Heller, Bung karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia, (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2011), h. 27

Indonesia.¹⁵ Adapun revolusi yang disampaikan oleh Soekarno mencakup pada seluruh elemen masyarakat sehingga sering disebut revolusi nasional. Soekarno membagi konsep tersebut menjadi tiga bagian, yaitu, revolusi sosial, revolusi politik dan revolusi ekonomi.

Salah satu konsep revolusi Soekarno yaitu revolusi ekonomi yang hal ini merupakan revolusi yang diharapkan. Dalam pandangan beliau, kegiatan perekonomian di Indonesia harus terbebas dari *dependet capitalis* (terjadi dimasa sekarang) yaitu adanya konsep ekonomi kapitalis. Hal ini sudah disampaikan Soekarno dalam pidato 17 agustus 1965, yaitu ketergantungan kepada negara-negara kapitalis kaya. Dalam pidato tersebut cukup jelas diketahui bahwa negara Indonesia memiliki ketergantungan terhadap sistem ekonomi kapitalis.¹⁶ Dengan semakin maraknya konsep ekonomi kapitalis tersebut, Soekarno memiliki konsep ekonomi yang berbeda. Beliau berpandangan bahwa untuk mengetahui implementasi dari Pancasila pada sila ke-5 “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, terdapat dua indikator yang perlu diketahui. Pertama, Indonesia bebas dari kemiskinan. Kedua, sistem kapitalisme harus dihapuskan di negara Indonesia. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep ekonomi berdikari adalah suatu konsep ekonomi yang menjunjung terhadap kedaulatan rakyat. Konsep ini merupakan salah satu langkah untuk memenuhi target dalam mencapai keadilan sosial.¹⁷

Relevansi Konsep Ekonomi Berdikari Terhadap Pengembangan Ekonomi Syariah di Masa Pandemi Covid 19

Pencapaian pembangunan perekonomian tidak akan pernah lepas dari adanya peran aktif dari masyarakat. Masyarakat menjadi benteng utama untuk mewujudkan perekonomian. Di negara Indonesia membutuhkan konsep kemandirian pembangunan yang dimulai dari skala lokal. Hal ini sangat mendukung sekali dalam pengembangan perekonomian di masa pandemi. Sehingga, konsep pembangunan perekonomian haruslah didasarkan pada kekuatan lokal maupun nasional. Tujuan ini untuk mencapai nilai tambah secara materi serta kebersamaan dalam membangun

¹⁵ Departemen penerangan, Tujuh Bahan-Bahan Pokok Indoktrinasi, (Djakarta: Departemen Penerangan RI, 1959), h. 31

¹⁶ Rahman, A dan Prabowo, A.P, *Das Capital For Beginners*, (Yogyakarta: NARASI, 2013), h. 26

¹⁷ Sudjatmiko Budiman, Soekarno Muda, (Yogyakarta: Delokomotif, 2010), h. 04

perekonomian. Dengan demikian, dirasa penting untuk terus ditingkatkan demi tercapainya perekonomian yang mandiri, tidak selalu bergantung pada Negara.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam ini tentu setiap kegiatan perekonomiannya selalu berdasarkan pada prinsip-prinsip nilai keislaman. Dalam agama Islam, setiap pengikutnya diatur dalam menyikapi dan menggunakan sumber daya alam (SDA). SDA merupakan pemberian dari sang pencipta, Allah SWT. untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendasar manusia dan menyediakan kondisi kehidupan yang layak. Hal ini menjadikan kekayaan adalah amanah dari Tuhan yang penggunaannya secara benar merupakan ujian bagi keimanan itu sendiri. Harta kekayaan bukanlah milik manusia sesungguhnya. Ini adalah milik Tuhan dan pemilikan yang diakui oleh manusia hanyalah amanah, yang dipercayakan kepada manusia agar menyadari tujuan Tuhan, dua di antara yang paling penting adalah kebaikan hidup manusia dan keadilan sosio-ekonomi.

Menurut pandangan Soekarno, Islam merupakan suatu agama yang berkembang pesat di masyarakat Indonesia. Ia memanfaatkan Islam dalam rangka memacu suatu perubahan.¹⁸ Baginya, *Islam is progress*, Islam itu kemajuan. Progres dapat diartikan sebagai suatu hal atau barang baru, barang baru yang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan barang-barang terdahulu.¹⁹ Islam ini terus berkembang, dan terus mampu untuk menyeimbangkan dengan adanya perubahan-perubahan pola hidup perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu, Soekarno memiliki pandangan bahwa Islam ini merupakan hal yang dimanis, artinya terus berkembang mengiringi perkembangan zaman.

Soekarno banyak memberikan sumbangsi pemikiran ataupun tenaga terhadap pengembangan Negara. Menurut pandangan beliau, untuk mengembangkan perekonomian di Negara Indonesia, paling tidak mengetahui terlebih dahulu fase-fase perekonomian yang terjadi dulu. Setidaknya negara Indonesia pernah mengalami tiga perekonomian, yaitu: *pertama* penataan konsep perekonomian pasca-kemerdekaan, *kedua* proses nasionalisasi sebagai langkah penguatan perekonomian, *ketiga* terjadinya krisis yang diakibatkan dengan adanya pemusatan perekonomian pada

¹⁸ Soyomukti dan Nurani, Soekarno Dan Nasakom, (Yogyakarta: Narasi, 2008), h. 209

¹⁹ Soekarno, Di Bawah Bendera Revolusi, (Jakarta: Penerbit Panitya DBR, 1964), Jilid I. h. 340

ranah politik. Dari tiga fase tersebut dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menyusun langkah-langkah strategis pengembangan perekonomian Indonesia.

Nilai-nilai keislaman yang tertanam di setiap jiwa manusia akan menyebabkan banyak pengaruh terhadap pengembangan ekonomi islam. Adanya masukan nilai-nilai moral pada aktifitas ekonomi berpotensi untuk mewujudkan keseimbangan ekonomi secara makro dan kesenjangan pendapatan, dua hal yang dikehendaki dalam mewujudkan pertumbuhan yang adil.²⁰ Kehadiran moral pada kebebasan individu serta pada aktifitas produksi dan distribusi melahirkan konsep keadilan tersendiri menurut ekonomi syariah. Etika ekonomi juga dibutuhkan sebagai dasar untuk bertindak. Etika ekonomi bersumber dari konsep tauhid yang mengarah pada kehendak bebas yang terkontrol, kesetaraan dan tanggung jawab. Adanya etika ekonomi ini akan mampu melahirkan perilaku ekonom yang rasional tidak hanya mementingkan kepuasan pribadi (*self interest*) sebagai mana konsep ekonomi kapitalis, akan tetapi mampu menciptakan nilai-nilai yang tidak hanya diperoleh di dunia namun juga di akhirat.

Konsep keseimbangan dan kebersamaan menjadi penting diterapkan untuk mewujudkan perkembangan perekonomian berbasis syariah di Indonesia. Dalam Islam terjadinya keseimbangan antara kepentingan pribadi dan sosial masyarakat dapat membawakan pada pemanfaatan sumber daya yang efisien dan maksimal. Demikian manusia akan terhindar dari keingkaran dan kezaliman atas pemanfaatan sumber daya tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Hasyr/59: 7. Terjemahnya: ... “*Agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...*”. Maksud dari ayat tersebut lebih mengarah pada pemanfaatan sumber daya yang ada di bumi ini harus digunakan berdasarkan proporsinya masing-masing. Islam sangat melarang terjadinya perilaku yang tidak seimbang atau tidak adil.²¹

Pandangan Soekarno dalam menyikapi keseimbangan dan kebersamaan dalam membangkitkan perekonomian di masa pandemi ini yaitu tertuang dalam konsep gotong royong. Menurut Soekarno, gotong royong sebagai senjata ampuh

²⁰ M. Umer Chapra, *Islam and Economic Development*, terj. Ikhwan Abidin Basri *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, h. 9.

²¹ M. Umer Chapra, *Al Qur'an Menuju Sistem Moneter yang Adil*, (Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. xxxiv

dalam mencapai beberapa program pembangunan di Indonesia. Gotong royong sudah seharusnya menjadi ciri khas budaya bangsa Indonesia. Konsep gotong royong ini, menurut Soekarno akan menjadi ciri utama kemandirian bangsa. Kemajuan dan perkembangan ekonomi suaroh di negara Indonesia tergantung pada bangsa Indonesia itu sendiri tanpa bergantung pada bantuan asing. Hal ini dikenal dengan sebutan konsep ekonomi berdikari (berdiri di atas kaki sendiri).

Bedasarkan pada pendapat yang disampaikan oleh Benhard Dahm dalam karyanya menyebutkan bahwa Soekarno menginginkan adanya ruang yang terbuka untuk masyarakat Indonesia untuk mengembangkan kekuatan dan keahlian mereka untuk mengembangkan Indonesia. Artinya Soekarno sangat menginginkan bangsa Indonesia ini mandiri, tidak tergantung pada bangsa lain. Jati diri bangsa serta maju mundur bangsa dalam pandangan Soekarno adalah dengan berdiri di atas kaki sendiri atau berdikari.²²

Pada masa pandemi Covid 19 banyak faktor yang dipengaruhi, baik pendidikan, sosial maupun ekonomi. Konsep ekonomi berdikari yang pelopori oleh Soekarno ini menjadi salah satu alternatif pemulihan perekonomian Indonesia di masa pandemi. Adanya konsep ekonomi berdikari memiliki dimensi keterkaitan terhadap konsep ekonomi syariah. Konsep ekonomi berdikari mengajarkan bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan perekonomian bisa diwujudkan mulai dari setiap individu masing-masing, tanpa selalu bergantung pada orang lain ataupun negara. Konsep ini sama dengan konsep ekonomi syariah yang mengajarkan bahwa kita sebagai *khalifah fil ardh* memiliki tugas untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam, tanpa berlebihan. Hal ini tercantum dalam Q.S. Al-An'am ayat 141.

Di samping itu, konsep ekonomi syariah memiliki nilai tambah dibandingkan dengan konsep ekonomi lainnya. Konsep ekonomi syariah menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Pada masa pandemi Covid 19 ini kegiatan perekonomian perlu membangkitkan nilai-nilai etika sebagai suatu upaya untuk lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi perekonomian. Dengan mengedepankan etika dalam praktik perekonomian, hal ini juga akan memberikan sentuhan terhadap ranah spritual

²² Bernhard Dahm.1987. *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. (Jakarta: Penerbit LP3ES), h. 140

masyarakat Indonesia di masa pandemi Covid 19 serta menghadirkan keberkahan dalam hidup

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kajian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Soekarno memiliki beragam konsep revolusi. Lahirnya konsep tersebut banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan pola belajar Soekarno. Tujuan awal yang ingin diterapkan yaitu menjunjung tinggi konsep keadilan sebagaimana tertuang dalam draf Pancasila ke-5 “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, Soekarno membagi revolusi ini menjadi tiga konsep yaitu, revolusi sosial, revolusi politik dan revolusi ekonomi.

Pada masa kepemimpinan Presiden Soekarno, setidaknya Indonesia mengalami tiga fase perekonomian. pertama penataan ekonomi pasca-kemerdekaan, kedua penguatan ekonomi melalui langkah nasionalisasi, ketiga timbulnya krisis akibat ekonomi terpusat dan biaya politik yang besar. Mewujudkan pembangunan ekonomi/materi yang berkeadilan tidak mungkin tanpa adanya pembangunan moral. Adanya masukan nilai-nilai moral pada aktifitas ekonomi. Kehadiran moral pada kebebasan individu serta pada aktifitas produksi dan distribusi melahirkan konsep keadilan tersendiri menurut ekonomi syariah.

Pandemi Covid 19 banyak faktor yang dipengaruhi, pendidikan, sosial maupun ekonomi. Konsep ekonomi berdikari yang pelopori oleh Soekarno ini menjadi salah satu alternatif pemulihan perekonomian Indonesia di masa pandemi. Adanya konsep ekonomi berdikari memiliki dimensi keterkaitan terhadap konsep ekonomi syariah. Konsep ekonomi berdikari mengajarkan bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan perekonomian bisa diwujudkan mulai dari setiap individu masing-masing, tanpa selalu bergantung pada orang lain ataupun negara. Konsep ini sama dengan konsep ekonomi syariah yang mengajarkan bahwa kita sebagai khalifah fil ardh memiliki tugas untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam, tanpa berlebihan. Hal ini tercantum dalam Q.S. Al-An’am ayat 141. Di samping itu, konsep ekonomi syariah memiliki nilai tambah dibandingkan dengan konsep ekonomi lainnya. Konsep ekonomi syariah menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Pada masa pandemi Covid 19 ini

kegiatan perekonomian perlu membangkitkan nilai-nilai etika sebagai suatu upaya untuk lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi perekonomian.

E. SARAN

Hasil penelitian ini tentu masih banyak keterbatasan yang akan ditemui pembaca. Sehingga dirasa perlu untuk kajian atau penelitian lebih serius tentang pemikiran Soekarno. Soekarno di samping terkenal sebagai seorang politikus, dia juga memiliki banyak konsep tentang sistem perekonomian, khususnya perekonomian Indonesia. Konsep-konsep yang disemarakkan oleh Soekarno masih banyak yang belum diketahui kalangan masyarakat. Untuk penelitian lanjutan dirasa perlu membahas pemikiran-pemikiran konsep perekonomian Soekarno dengan berbagai teori-teori konsep ekonomi modern ataupun konsep ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy Heller, 2011. *Bung karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Jakarta: Yayasan Bung Karno.
- Anshori dan Abdul Ghofur, 2008. Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional, *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. II, No. 2, Desember 2008.
- Arifqi, Musfiq, Moh dan Dedi Junaidi, 2021. Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah Di Masa Pandemi Covid-19, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, Volume 3 No 2 (2021), DOI: 10.47467/alkharaj.v3i1.311, 195-205
- Ascarya, 2020, Islamic Economic Solutions to Covid-19 Outbreak In Indonesia, Presentation at UIN Jakarta April 2020, DOI: 10.13140/RG.2.2.25217.48485, <https://www.researchgate.net/publication/341214848>
- Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka," *Badan Pusat Statistik Indonesia*, last modified 2020, www.bps.go.id. Diakses pada 14 April 2021
- Bernhard, Dahm. 1987. *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Budiman, Sudjatmiko, 2010, *Soekarno Muda*, Yogyakarta: Delokomotif.

- Chapra, M. Umer, 1997. *Al Qur'an Menuju Sistem Moneter yang Adil*, Dana Bhakti Prima Yasa.
- Chapra, M. Umer, *Islam and Economic Development*, terj. Ikhwan Abidin Basri *Islam dan Pembangunan Ekonomi*.
- Dahlan, Ahmad. 2012, *Bank Syairah: Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta: Teras.
- Darmawan, M.M, 2005. *Soekarno Bapak Bangsa Indonesia*. Bandung: Hikayat Dunia.
- Deddy T. Tikson, 2005. *Keterbelakangan dan Ketergantungan Teori Pembangunan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*, Makassar: Innawa, Cet. Pertama.
- Departemen penerangan, 1959, *Tujuh Bahan-Bahan Pokok Indoktrinasi*, Djakarta: Departemen Penerangan RI.
- Hakim, Abdul dan Guswildan Giovani, Perbandingan Perekonomian Dari Masa Soekarno Hingga Susilo Bambang Yudhoyono (1945 - 2009), *Ekonomika-Bisnis*, Vol. 03 No.2 Bulan Juli Tahun 2012, hh 161-180
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Abdullah, M. 2021 Socio Economic Impact of COVID-19 in MENA Region and the Role of Islamic Finance. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(1), DOI: <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i1.10466>. hh. 51-78.
- Imam Toto K. Raharjo, 2001, *Seri Pemikiran Bung Karno; Bung Karno dan Ekonomi Berdikari (Kenangan 100 Tahun Bung Karno)*.
- Ismaulina, I. 2020. Sharia Economy Momentum To Restore Economic Recession Due To Pandemic Disruption In Indonesia. *International Journal of Business, Economics & Management*, 2020, 3(1), 196-202. <https://doi.org/10.31295/ijbem.v3n1.189>
- Jhingan M.L., 2010, *The Economics of Development and Planning* (New Delhi: Vicas Publishing House Ltd, 1983), terj. D. Guritno S.H., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Padhan, Rakesh dan K.P. Prabheesh, 2021. The Economics of Covid-19 Pandemic: A survey, *Economic Analysis and Policy*, 70 (2021), hh. 220–237.
- Pidato Presiden Soekarno "NAWAKSARA" Di depan Sidang Umum ke-IV MPR pada tanggal 22 Juni 1966. www.wikimedia.org (wikisource), diakses pada 13 Juni 2021
- Rahman, A dan Prabowo, A.P, 2013. *Das Capital For Beginners*, Yogyakarta: NARASI.
- Salam, S. 1984. *Bung Karno Putra Fajar*, Jakarta: Gunung Agung.

- Soekarno, 1964. *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jakarta: Penerbit Panitia DBR. Jilid I.
- Solahuddin, M., 2007. *Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafiindo Persada.
- Soyomukti dan Nurani, 2008. Soekarno Dan Nasakom, Yogyakarta: Narasi.
- Sudarsono, Heri, 2004. *Konsep Ekonomi Islam; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia,
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptohrijanto, P. 1997. *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.

